

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL TAHUN 2023-2024

JUDUL

PERANCANGAN BANGUNAN KERAJINAN SULAMAN KHAS KOTA PARIAMAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Ketua & Wakil Koordinator :

Ir. Nasril Sikumbang M.T., IAI
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing :

Dr. Nengah Tela, S.T., M.Sc
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

Disusun Oleh :

WIDIKO PRAYOGA
1910015111020



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GANJIL TAHUN 2023-2024

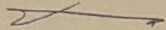
Judul :
PERANCANGAN BANGUNAN KERAJINAN SULAMAN KHAS KOTA PARIAMAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Oleh:


Widiko Prayoga
1910015111020

Padang, 23 Januari, 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing I


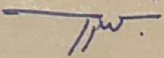

Dr. Nengah Tela S.T., M.Sc.,
(NIDN : 1007036601)

Pembimbing II


Duddy Fajriansyah S.T., M.T.,
(NIDN : 1023068001)


Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Nasril Sikumbang M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur


Duddy Fajriansyah S.T., M.T.,
(NIDN : 1023068001)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG 2024

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiko Prayoga
NPM : 1910015111020
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya Saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

PERANCANGAN BANGUNAN KERAJINAN SULAMAN KHAS KOTA PARIAMAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah danalmamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 5 Februari 2024



Widiko Prayoga
1910015111020

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah , segala puji hanya milik Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “**Perancangan Bangunan Kerajinan Sulaman Khas Kota Pariaman dengan Konsep Arsitektur Neo Vernakular**” Sholawat beserta salam tidak lupa pula kita sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Abdullah dan lahir dari seorang ibu bernama Siti Aminah, yakni Nabi Muhammad S.A.W. berkat jasa beliau lah kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah S.W.T dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi :

1. Semangat terbesar dan doanya yang tak pernah berhenti dari **Kedua Orang Tua dan Keluarga.**
2. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA.** selaku Rektor Universitas Bung Hatta
3. Bapak **Prof. Dr. Nasrfryzal Carlo, M.Sc.** selaku Dekan Fakultas Teknis Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Ir. Nasril S., M.T.,IAI** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
5. Bapak **Ir. Nasril S., M.T.,IAI** dan Bapak **Duddy Fajriansyah S.T., M.T.** selaku ketua dan wakil koordinator Studio Akhir Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
6. Bapak **Dr. Nengah Tela S.T.,M.Sc.** selaku pembimbing I yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan bimbingan yang intens agar tercapainya proposal yang sempurna.
7. Bapak **Duddy Fajriansyah S.T., M.T.** selaku pembimbing II yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan bimbingan yang intens agar tercapainya proposal yang sempurna.
8. **Sahabat – sahabat** yang selalu memberi dukungan dan membantu dalam segala hal.
9. Terima kasih kepada teman-teman **ATLAS, Arsitektur 2019 Universitas Bung Hatta.**

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian laporan ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan pembuatan laporan ini. Akhir kata penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri. Aamiin. *Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Padang, 5 Februari 2024

Penulis

Widiko Prayoga

1910015111020

PERANCANGAN BANGUNAN KERAJINAN SULAMAN KHAS KOTA PARIAMAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Widiko Prayoga¹⁾, Nengah Tela²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: [wikikoprayoga42@gmail.com](mailto:widikoprayoga42@gmail.com), Nengahtela@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The design of the typical embroidery craft building of Pariaman City with the concept of Neo Vernacular architecture aims to strengthen the local cultural identity while adapting modern elements that are in accordance with the times. Pariaman City, as an area with a rich cultural heritage, has embroidery crafts as one of the superior products that need to be promoted and preserved. The concept of Neo Vernacular architecture is used to create harmony between traditional and modern. This research explores the distinctive characteristics of embroidery crafts and traditional architecture of Pariaman City, then integrates them into functional and aesthetic building designs. Through this approach, it is expected to create a building that is not only a place for handicraft production, but also a landmark that represents the cultural identity of Pariaman City. Methods used include field surveys, literature studies, and design analysis. The result of this research is the design of embroidery craft buildings that combine traditional forms with modern touches, such as the use of environmentally friendly materials and renewable energy technology. In addition, this design also pays attention to comfort for craftsmen and visitors, by providing adequate open space and optimal natural lighting. It is hoped that this design can be an inspiration for the development of handicrafts and cultural tourism in Pariaman City and other areas that have similar potential. This effort is also expected to help in raising awareness of the importance of preserving local culture in sustainable development.

Keywords: *Embroidery Craft, Neo Vernacular Architecture, Cultural Identity, Pariaman*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKARTA	iiiv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Isu dan Permasalahan	1
1.1.2 Data dan Fakta.....	1
1.2 Rumusah Masalah.....	2
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektur.....	2
1.2.2 Permasalahan Arsitektur	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Sasaran Penelitian	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Ide Kebaharuan	3
1.7 Keaslian Penelitian.....	4
1.8 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.8.1 Ruang Lingkup <i>Spasial</i> (Kawasan).....	5
1.8.2 Ruang Lingkup <i>Substansial</i> (kegiatan)	5
1.9 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUN PUSTAKA	6
2.1 Ide Kebaharuan.....	6
2.1.1 Pusat Kreatifitas Industri	6
2.1.1.1 Manfaat Industri Kreatif	6
2.1.1.2 Kebijakan Pemerintah Mengenai Industri Kreatif.....	6
2.1.2 Sulaman.....	7
2.1.2.1 Pengertian Sulaman	7

2.1.2.2 Hasil Akhir Sulaman	7
2.1.2.3 Jenis Sulaman	7
2.2 Tinjauan Teori.....	8
2.2.1 Industri Pariwisata	8
2.2.2 Ruang lingkup industri pariwisata	9
2.2.3 Wisata Budaya	9
2.2.4 Teori Destinasi Wisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism Destination</i>)	9
2.2.4.1 <i>What to see</i>	9
2.2.4.2 <i>What to do</i>	9
2.2.4.3 <i>What to buy</i>	9
2.3 Tinjauan Tema	9
2.3.1 Arsitektur <i>Neo Vernakular</i>	9
2.3.2 Ciri-Ciri Gaya Arsitektur <i>Neo Vernakular</i>	10
2.3.3 Ciri-ciri lain dari Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i> :	10
2.3.4 Prinsip Desain Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	10
2.4 Review Jurnal.....	12
2.4.1 Jurnal Nasional.....	12
2.4.2 Jurnal Internasional.....	13
2.4.3 Kriteria Desain	14
2.4.3.1 Kriteria Fungsi.....	14
2.4.3.2 Kriteria Struktur.....	14
2.4.3.3 Kriteria Fasade Bangunan	14
2.4.3.4 Tanggapan	15
2.5 Review Preseden.....	16
2.5.1 Studi Preseden Nasional dan Internasional.....	16
2.5.2 Prinsip Desain	18
2.5.3 Tanggapan.....	18
2.6 Kerangka Teori	18
2.7 Kerangka Konsep.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian.....	19
3.1.1 Sumber dan Jenis Data.....	19
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	20
3.1.3 Alur Prosedur Penelitian.....	20
3.2 Jadwal Penelitian.....	20
3.3 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	20
3.4 Alternatif Lokasi.....	21
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	23
4.1 Deskripsi Kawasan.....	23
4.1.1 Potensi Kawasan.....	24
4.1.2 Sumber dan Jenis Data.....	25
4.2 Deskripsi Tapak.....	25
4.2.1 Lokasi.....	25
4.2.2 Tautan Lingkungan.....	25
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah.....	26
4.2.4 Peraturan.....	26
4.2.5 Kondisi Fisik Alami.....	26
4.2.6 Kondisi Fisik Buatan.....	27
4.2.7 Sirkulasi.....	28
4.2.8 Utilitas.....	28
4.2.9 Panca Indra.....	28
4.2.10 Iklim.....	29
4.2.11 Manusia dan Kebudayaan.....	29
BAB V ANALISA	30
5.1 Analisa Ruang Luar.....	30
5.1.1 Analisa Panca Indera Terhadap Tapak.....	30
5.1.1.1 View.....	30
5.1.1.2 Kebisingan.....	30
5.1.2 Analisa Iklim.....	31
5.1.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	32

5.1.4 Analisa Vegetasi Alami.....	32
5.1.5 Analisa Utilitas Tapak.....	32
5.1.6 Analisa <i>Superimpose</i>	33
5.2 Analisa Ruang Dalam.....	34
5.2.1 Analisa Data Fungsi.....	34
5.2.2 Analisa Programatik.....	34
5.2.2.1 Analisa Pengguna.....	34
5.2.2.2 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	34
5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	35
5.2.4 Analisa Besaran Ruang.....	37
5.2.5 Analisa Hubungan Ruang.....	41
5.2.6 Organisasi Ruang.....	42
5.3 Analisa Bangunan.....	42
5.3.1 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	43
5.3.2 Analisa Struktur Bangunan.....	43
5.3.2.1 Struktur Bawah.....	43
5.3.2.2 Struktur Tengah.....	43
5.3.2.3 Struktur Atas.....	43
5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan.....	44
5.3.3.1 Jaringan Listrik.....	44
5.3.3.2 Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	44
5.3.3.3 Sistem Transportasi Vertikal.....	44
5.3.3.4 Sistem Tata Udara dan Ventilasi.....	44
5.3.3.5 Sistem Penanggulangan Kebakaran.....	44
5.3.3.6 Sistem Penangkal Petir.....	45
5.3.3.7 Sistem Keamanan dan Audio.....	45
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	46
6.1 Konsep Tapak.....	46
6.1.1 Konsep Panca Indra Terhadap Tapak.....	46
6.1.1.1 View Pemandangan.....	46
6.1.1.2 Kebisingan.....	46
6.1.2 Konsep Iklim.....	47
6.1.2.1 Pencahayaan Alami.....	47

6.1.2.2 Penghawaan Alami.....	47
6.1.2.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	47
6.1.2.4 Konsep Vegetasi Alami.....	48
6.1.2.5 Konsep Utilitas.....	48
6.2 Konsep Bangunan	49
6.2.1 Konsep Massa Bangunan	49
6.2.2 Konsep Ruang Dalam.....	49
6.2.3 Konsep Struktur Bangunan	49
6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan.....	49
6.3 Konsep Arsitektur	50
BAB VII PERENCANAAN TAPAK	52
7.1 Site Plan.....	52
BAB VIII PENUTUP.....	53
8.1 Kesimpulan.....	53
8.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Jumlah Usaha Sulam dan Bordir Kota Pariaman	1
Gambar 1.2 Peta Jumlah Usaha Sulam dan Bordir Kota Pariaman	2
Gambar 1.3 Peta Administrasi Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat	5
Gambar 2.1 Sulaman Benang Emas	7
Gambar 2.2 Mukena Bordir	7
Gambar 2.3 Baju Kuruang Basi Basiba	8
Gambar 2.4 Sulaman Ukir Pelaminan	8
Gambar 2.5 Busana Pengantin	8
Gambar 3.1 Diagram Alur Prosedur Penelitian	20
Gambar 3.2 Peta Lokasi Kota Pariaman	21
Gambar 3.3 Peta Alternatif Lokasi 1	21
Gambar 3.4 Alternatif Lokasi 1	21
Gambar 3.5 Peta Alternatif Lokasi 2	22
Gambar 3.6 Alternatif Lokasi 2	22
Gambar 3.7 Peta Alternatif Lokasi 3	22
Gambar 3.8 Alternatif Lokasi 3	22
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat	23
Gambar 4.2 Peta Wilayah Pariaman Tengah	24
Gambar 4.3 Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka	24
Gambar 4.4 Geografi & Pemerintahan	24
Gambar 4.5 Peta Wilayah Pariaman Tengah	24
Gambar 4.6 Peta Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman	25
Gambar 4.7 Tautan Lingkungan	25
Gambar 4.8 Peta Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman	26
Gambar 4.9 Gambaran Kontur Lokasi Penelitian	26
Gambar 4.10 Peta Kontur Lokasi Penelitian	27
Gambar 4.11 Peta Kondisi Fisik Alami	27
Gambar 4.12 Vegetasi	27
Gambar 4.13 Sungai	27
Gambar 4.14 Talao dan Pantai	27
Gambar 4.15 Peta Kondisi Fisik Buatan	28

Gambar 4.16 Peta Sirkulasi	28
Gambar 4.17 Utilitas	28
Gambar 4.18 Panca Indra	28
Gambar 4.19 Data Iklim Kota Pariaman	29
Gambar 4.20 Manusia dan Kebudayaan Kota Pariaman	29
Gambar 5.1 View Pada Site	30
Gambar 5.2 Kebisingan Pada Site	30
Gambar 5.3 Analisa Iklim	31
Gambar 5.4 Analisa Iklim Site	31
Gambar 5.5 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	32
Gambar 5.6 Analisa Vegetasi Alami	32
Gambar 5.7 Analisa Utilitas Tapak	32
Gambar 5.8 Analisa Superimpose	33
Gambar 5.9 Diagram Pengelola	35
Gambar 5.10 Analisa Alur Pengunjung	35
Gambar 5.11 Analisa Alur Pengelola	35
Gambar 5.12 Analisa Alur Petugas Service	35
Gambar 5.13 Analisa Hubungan Ruang Pengunjung	41
Gambar 5.14 Analisa Hubungan Ruang Pengelola	41
Gambar 5.15 Analisa Hubungan Ruang Teknis	42
Gambar 5.16 Bubble Diagram	42
Gambar 5.17 Organisasi Ruang	42
Gambar 5.18 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan	43
Gambar 5.19 Pondasi Plat	43
Gambar 5.20 Struktur Tengah	43
Gambar 5.21 Struktur Atas	44
Gambar 5.22 Jaringan Listrik dan Genset	44
Gambar 5.23 Sistem Air Bersih	44
Gambar 5.24 Sistem Air Kotor	44
Gambar 5.25 Sistem Transportasi Vertikal	44
Gambar 5.26 Sistem Tata Udara dan Ventilasi	44
Gambar 5.27 Spinkler	45
Gambar 5.28 Hydrant	45
Gambar 5.29 Smoke Detector	45

Gambar 5.30 Alarm Kebakaran	45
Gambar 5.31 Sistem Penangkal Petir	45
Gambar 5.32 Sistem Keamanan dan Audio	45
Gambar 6.1 Konsep View	46
Gambar 6.2 Kebisingan Pada Site	47
Gambar 6.3 Pencahayaan Pada Site	47
Gambar 6.4 Penghawaan Alami Pada Site	47
Gambar 6.5 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	48
Gambar 6.6 Konsep Vegetasi Pada Site	48
Gambar 6.7 Konsep Air Bersih	48
Gambar 6.8 Konsep Air Kotor	48
Gambar 6.9 Konsep Jaringan Listrik	49
Gambar 6.10 Konsep Air Hujan	49
Gambar 6.11 Konsep Massa	49
Gambar 6.12 Konsep Ruang Dalam	49
Gambar 6.13 Contoh Penggunaan Material Lokal	50
Gambar 6.14 Contoh Integrasi Struktur Baja atau Beton Bertulang	50
Gambar 6.15 Konsep Utilitas.....	50
Gambar 6.16 Contoh Identitas Budaya Lokal.....	51
Gambar 6.17 Contoh Bentuk Geometris Sederhana.....	51
Gambar 6.18 Contoh Ornamen dan Motif Khas.....	51
Gambar 6.19 Contoh Pemanfaatan Ruang Terbuka.....	51
Gambar 7.1 Site Plan 1	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kerajinan Tangan Kota Pariaman Tahun 2017-2021.....	1
Tabel 1.2 Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2017-2021 ..	2
Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Kota Pariaman Tahun 2017-2021	2
Tabel 1.4 Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 2.1 Jurnal Nasional.....	12
Tabel 2.2 Jurnal Internasional	13
Tabel 2.3 Studi Preseden Nasional dan Internasional.....	16
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Site.....	23
Tabel 5.1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung	35
Tabel 5.2 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola.....	35
Tabel 5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Servis	36
Tabel 5.4 Tabel Analisa Besaran Ruang	37
Tabel 5.5 Tabel Analisa Besaran Ruang	37
Tabel 5.6 Tabel Analisa Ruang Parkir	37
Tabel 5.7 Tabel Layout Ruang Parkir	37
Tabel 5.8 Tabel Analisa Ruang Pengunjung.....	37
Tabel 5.9 Tabel Analisa Ruang Pengelola	38
Tabel 5.10 Tabel Analisa Ruang Petugas Service.....	39
Tabel 5.11 Tabel Analisa Layout Ruang.....	39

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kerajinan tangan sulaman sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia dan merupakan bagian dari industri kreatif yang berkembang pesat. Produk sulaman khas yang dihasilkan oleh home industri memiliki nilai jual yang tinggi dan diminati secara luas, baik di dalam maupun luar negeri[1]. Dalam upaya meningkatkan pengembangan industri kerajinan sulaman, diperlukan sarana yang mampu mendukung promosi dan pemasaran produk sulaman tersebut. Bangunan yang dirancang dengan baik dapat berperan sebagai pusat promosi, galeri pajangan, dan produk jadi. Oleh karena itu, perencanaan bangunan yang tepat diperlukan untuk mendukung pengembangan industri sulaman. "Industri kerajinan tangan merupakan bagian dalam konteks pertumbuhan industri kreatif di Indonesia, (Sofyan, 2020)[2]. Sulaman memiliki peran yang signifikan dalam struktur budaya, komponen-komponen kebudayaan mencakup bahasa, struktur, informasi, organisasi atau sistem sosial, peralatan dan teknologi, mata pencaharian (ekonomi), aspek religius, dan bidang seni. (Koentjaraningrat, 2005: 26)[3]. Arsitektur merupakan representasi tiga dimensi dari perilaku manusia. Perilaku ini dapat disamakan dengan tindakan yang memiliki arti dalam konteks kebudayaan. Dari penjelasan ini, dapat dilihat dengan lebih jelas bahwa arsitektur juga memiliki keterkaitan dengan kebudayaan (Ronald, 2007: 33)[4]. Pariwisata dan arsitektur saling terkait dalam perkembangannya. Arsitektur memiliki peran penting dalam mengatur dan mempertahankan keindahan visual suatu kawasan pariwisata (Mill dan Morrison, 1985)[5].

Kota Pariaman memiliki nilai berharga dalam sektor perikanan dan pariwisata di wilayah pesisirnya. Dengan pertumbuhan perdagangan dan pariwisata yang pesat, Kota Pariaman berpotensi menjadi pusat perdagangan, pariwisata pantai, dan pusat budaya yang sangat penting[6]. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian Kota Pariaman, produksi kerajinan sulam di Naras sudah dimulai sejak tahun 1960-an. Seiring dengan berkembangnya pasar bagi para pengrajin Naras, terjadi peningkatan variasi jenis dan motif sulaman yang dihasilkan. Saat ini, produk sulaman di Naras telah beragam, mencakup busana pengantin, gaun, selendang, busana muslim, mukena, bed cover, sandal, serta berbagai jenis tas. Oleh karena itu, hasil kreativitas para pengrajin dari Naras diminati oleh banyak konsumen di berbagai daerah seperti Bukittinggi, Padang, Payakumbuh, Dumai, dan Pekanbaru. Bahkan, karya-karya mereka telah menyebar hingga

ke negara-negara seperti Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura[7]. Permasalahan pada UMKM sulaman ini adalah dari segi pemasaran karena masih mengandalkan pasar tradisional di sekitaran Sumatera Barat, lalu kurangnya fasilitas untuk mendukung aktivitas dari UMKM serta pendanaan usaha dan manajemen usaha. Sulaman khas home industri sering kali diproduksi dalam skala kecil dan memiliki ciri khas yang unik dan otentik. Sulaman multifungsi berkaitan dengan pemanfaatan produk sulaman untuk keperluan yang lebih luas, seperti untuk dekorasi interior, aksesoris, dan lain sebagainya. "Sulaman multifungsi memungkinkan produk sulaman untuk digunakan dalam berbagai macam konteks, dan dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan untuk para produsen sulaman khas home industri" (Widyastuti, 2021)[8].

Konsep pariwisata kreatif dan budaya memungkinkan pembangunan bangunan yang menarik wisatawan dan mampu mempromosikan produk kerajinan sulaman. Menurut Dewi (2018)[9], penerapan konsep pariwisata kreatif dan budaya dalam perencanaan bangunan juga dapat memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung. Selanjutnya Multifungsi dalam sulaman dapat diartikan sebagai kemampuan sulaman untuk berfungsi lebih dari satu tujuan. Sulaman dapat digunakan sebagai hiasan, aksesoris, dan juga pakaian. Selain itu, sulaman dapat diaplikasikan pada berbagai media seperti kain, kulit, kayu, dan keramik. (*Multifunctional Embroidery on Textiles for Wearable Electronic Applications*" oleh Jun Li dan Tao Xie)[10]. Maksud dilakukan penelitian adalah untuk perencanaan bangunan berdasarkan pendekatan wisata kreatif dan budaya dapat memberikan nilai tambahan bagi home industri sektor kerajinan sulaman dengan menarik wisatawan dan mempromosikan produk. Namun tantangan yang dihadapi industri sulaman meliputi pemasaran, kurangnya fasilitas untuk mendukung kegiatan industri, serta pembiayaan dan pengelolaan usaha.

1.1.1 Isu dan Permasalahan

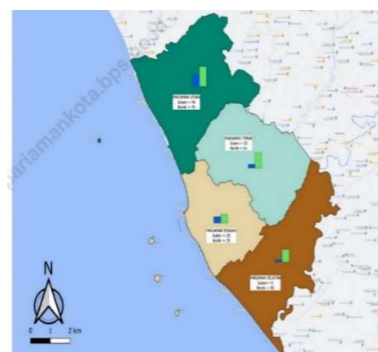
Kota Pariaman berhasil meraih predikat sebagai Kota Kecil terbaik dalam kategori Kota Menuju Ekonomi Cerdas. Penghargaan ini diberikan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) melalui pengumuman resmi. Laporan mengenai transformasi digital dan kemajuan Kota Cerdas di Indonesia pada tahun 2021 dikeluarkan oleh Pusat Inovasi Kota dan Komunitas Cerdas ITB. Kriteria untuk meraih predikat ini berdasarkan inovasi yang memberikan dampak positif dalam menciptakan peluang usaha baru dan berkontribusi dalam membangun sistem ekonomi cerdas. Penelitian ini menggunakan indikator seperti pertumbuhan ekonomi kota dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat, termasuk perkembangan sektor-sektor pendukung ekonomi seperti bisnis, industri, UMKM, dan pariwisata[11]. Selanjutnya untuk terus mengembangkan pembangunan daerah terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan diantaranya :

- a. Diperlukan upaya untuk mengembangkan perencanaan tata ruang dan memperbaiki infrastruktur dasar yang masih kurang memadai, sekaligus meningkatkan daya saing keunggulan daerah.
- b. Dibutuhkan langkah-langkah untuk meningkatkan inovasi dan nilai tambah produksi dalam sektor ekonomi.
- c. Menghadapi tantangan dalam mewujudkan kesetaraan dalam pembangunan wilayah, terutama untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di pesisir.
- d. Bertujuan untuk menciptakan kota pesisir yang modern, dinamis, dan memperhatikan aspek lingkungan.
- e. Memperkuat perekonomian masyarakat dengan fokus pada elemen lokal dan kekayaan budaya.

1.1.2 Data dan Fakta

Kota Pariaman mengutamakan pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia), serta peran pemuda dalam pembangunan Kota Pariaman. Kota Pariaman telah meraih penghargaan Inovasi Government Award (IGA) dari Kementerian Dalam Negeri sejak tahun 2020 dan berhasil menjadi kota yang inovatif selama dua tahun berturut-turut di Indonesia. Pemerintah Kota Pariaman berkomitmen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pelatihan dan menjalin kerjasama lintas sektor, sehingga UMKM di Kota Pariaman dapat terus eksis dan berkembang. Selain itu, di beberapa Desa/Kelurahan akan dibangun galeri UMKM dan infrastruktur penunjang guna mendukung ekonomi kerakyatan dan sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan visi Kota Pariaman sebagai Kota Tujuan Wisata, Perdagangan, Jasa yang Religius dan Berbudaya. Pariwisata, UMKM, dan industri kreatif menjadi sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman[12].



Gambar 1.1 Peta Jumlah Usaha Sulam dan Bordir Kota Pariaman

(Sumber : Peta Tematik Kota Pariaman 2021)

a. Sektor Industri

Jumlah Usaha Sulaman dan Bordir tahun 2021 di Kota Pariaman masing-masing 95 unit dan 225 unit. industri pengolahan di Kota Pariaman, dari segi jumlah usaha maupun kemampuan menyerap tenaga kerja. Jenis industri yang mendominasi pada umumnya adalah industri tekstil seperti industri bordir, industri sulaman, industri yang berkaitan dengan barang-barang dari kulit asli dan kulit buatan serta sepatu untuk keperluan sehari-hari. Pada tahun 2021 jumlah usaha keempat subsektor ini masing-masing 679, 426, 60 dan 40 unit. Penyerapan tenaga kerjanya masing-masing 1.456 orang, 1.190 orang, 75 orang dan 65 orang pada tahun 2021. Selain ketiga kelompok industri yang telah disebutkan sebelumnya, industri kerajinan tangan juga berkembang cukup baik di Kota Pariaman. Jenis kerajinan tangan yang banyak berkembang diantaranya sulaman indah dan bordir. Dari sisi jumlah usaha, bordir merupakan usaha dengan jumlah unit lebih banyak tahun 2021 yaitu 679 unit dan dari sisi tenaga kerja, industri bordir paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 1.456 orang pada tahun 2021. Industri kerajinan tangan merupakan salah satu ciri khas Kota Pariaman. Pembinaan secara intens perlu menjadi program bagi pemerintah daerah agar potensinya dapat selalu ditingkatkan. Pada tahun 2021 terdapat 580 unit Industri Kerajinan tangan dan menyerap tenaga kerja sebanyak 849 orang [13].

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kerajinan Tangan Kota Pariaman Tahun 2017-2021

Tahun	Sulaman Indah		Bordir	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	412	1472	614	1.378
2018	417	1477	700	1.384
2019	417	1477	700	1.384
2020	417	1477	700	1.384
2021	95	485	225	624

(Sumber : Disperindag, Koperasi, dan UKM)

b. Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu lapangan usaha yang terus digalakkan oleh pemerintah Kota Pariaman. Dengan potensi alam dan budaya yang menarik, pariwisata dijadikan salah satu lapangan usaha andalan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pariaman. Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan pariwisata Kota Pariaman seperti penataan sarana dan prasarana serta promosi melalui berbagai media atau even. Pembangunan sektor pariwisata diarahkan untuk menjadikannya sebagai sector yang mampu menggerakkan lapangan usaha lainnya. Selain ditujukan untuk peningkatan PDRB, pembangunan pariwisata tentunya juga diarahkan untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja [14].

Tabel 1.2 Jumlah Objek Wisata di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2017-2021

Tahun	Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Minat Khusus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	11	2	7	2
2018	11	2	7	2
2019	12	2	7	2
2020	15	2	7	1
2021	15	2	7	1

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan)

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut Asalnya di Kota Pariaman Berdasarkan Jenisnya Tahun 2017-2021

Tahun	Asal Wisatawan	
	Domestik	Manca Negara
(1)	(2)	(3)
2017	3.099.310	690
2018	3.320.825	1735
2019	3.925.086	285
2020	112.278	90
2021	255.551	0

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan)

Dari data yang ada dapat diperoleh kesimpulan bahwa para pelaku usaha kerajinan industri kreatif masih bersifat home industry, karena belum tersedia nya sebuah fasilitas yang memadai.



Gambar 1.2 Peta Jumlah Usaha Sulam dan Bordir Kota Pariaman

(Sumber : Peta Tematik Kota Pariaman 2021)

Berdasarkan peta, terlihat bahwa industri sulaman dan bordir di Kota Pariaman tersebar di beberapa kecamatan dan berjarak cukup jauh dari titik pusat kunjungan wisatawan, yakni Pantai Gandoriah. Hal ini dapat menyulitkan wisatawan yang datang dari luar untuk menemukan sektor industri sulaman dan bordir tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektur

1. Bagaimana cara menemukan lokasi yang ideal untuk membangun gedung pusat sulaman agar dapat mempromosikan dan memberikan informasi jenis usaha sulaman yang tersebar di beberapa tempat dengan skala home industri?
2. Apa saja bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk mawadahi pengrajin sulaman dalam mengembangkan dan mempromosikan jenis usaha sulaman yang mereka hasilkan, serta merancang kegiatan-kegiatan edukatif atau workshop yang melibatkan pengunjung?
3. Bagaimana upaya-upaya yang bisa dijalankan guna menarik pengunjung ke pusat sulaman sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik?

1.2.2 Permasalahan Arsitektur

1. Apa faktor – faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi yang ideal untuk membangun pusat sulaman
2. Bagaimana luas bangunan dapat dihitung secara efektif agar dapat menampung kegiatan promosi sulaman yang optimal, produk yang dipamerkan, lalu menyesuaikan kebutuhan para pengrajin sulaman, serta kebutuhan untuk mengakomodasi pengunjung?
3. Bagaimana desain gedung pusat sulaman dapat menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional untuk pengunjung, sambil mempertahankan ciri khas budaya lokal dan menyesuaikan tren kekinian dengan desain konsep arsitektur *neo vernakular*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari Perencanaan Bangunan Kerajinan Sulaman Khas Kota Pariaman dengan Konsep Arsitektur *Neo Vernakular* adalah untuk mengembangkan sebuah pusat produksi sulaman yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sulaman yang dihasilkan oleh para pelaku home industri di Pariaman, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknologi terkini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan lokal dan menjadikan pusat sulaman sebagai destinasi wisata yang menarik di Pariaman, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan membantu mengembangkan sektor pariwisata di daerah tersebut.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam perencanaan wisata kreatif berbasis industri sulaman di kota Pariaman:

1. Merancang bangunan baru dengan fungsi baru yang baik
2. Menghasilkan desain yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya

3. Melakukan perencanaan pada lahan kosong dengan memanfaatkan potensi lingkungan serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan Kota Pariaman

Perencanaan Bangunan Kerajinan Sulaman Khas Kota Pariaman dengan Konsep Arsitektur *Neo Vernakular* adalah pelaku home industri di Pariaman yang bergerak di bidang produksi sulaman, wisatawan yang tertarik untuk mempelajari teknik sulaman dan kebudayaan lokal di Pariaman, serta masyarakat setempat yang ingin memperoleh manfaat dari pelatihan dan workshop yang diadakan di pusat sulaman. Selain itu, pusat sulaman ini juga bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Kota Pariaman dan mengembangkan sektor pariwisata di daerah tersebut. Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah mendesain sebuah bangunan yang dapat diintegrasikan dalam desain arsitektur *Neo Vernakular*, merancang tata letak dan penggunaan ruang yang optimal untuk memajukan produksi dan pameran sulaman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Melestrakan budaya lokal dengan mengintegrasikan karakteristik sulaman khas kota pariaman dalam desain arsitektur *Neo Vernakular*
2. Meningkatkan pendapatan para pelaku home industri melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknologi terkini.
3. Memperkenalkan kebudayaan lokal dan melestarikan warisan budaya Pariaman melalui sulaman yang dihasilkan.
4. Menjadikan pusat sulaman sebagai destinasi wisata yang menarik di Pariaman, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan membantu mengembangkan sektor pariwisata di daerah tersebut.
5. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknologi terkini pada para pelaku home industri sehingga mereka dapat menghasilkan produk sulaman yang lebih bervariasi dan berkualitas tinggi.
6. Memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk memperoleh manfaat dari pelatihan dan workshop yang diadakan di pusat sulaman.
7. Memberikan dampak positif bagi ekonomi daerah, khususnya sektor home industri dan pariwisata.
8. Memberikan contoh inovatif dalam membangun pusat produksi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperkenalkan kebudayaan daerah.

1.6 Ide Kebaharuan

Pariaman, sebagai salah satu kota di Sumatera Barat yang kaya akan sejarah dan budaya, memiliki potensi besar dalam mengembangkan pusat produk sulaman dengan pendekatan konsep pariwisata kreatif dan budaya. Untuk membuat pusat sulaman yang unik dan menarik bagi wisatawan, desain arsitektur yang khas dengan ornamen dan ragam hias khas daerah Pariaman perlu diperhatikan. Selain itu, pusat sulaman dapat menerapkan teknologi terbaru seperti mesin bordir otomatis dan software desain untuk meningkatkan kualitas produk sulaman yang dihasilkan oleh para pelaku home industri di Pariaman. Tidak hanya itu, pusat sulaman juga dapat menawarkan workshop dan pelatihan bagi wisatawan dan masyarakat setempat. Dalam workshop dan pelatihan tersebut, wisatawan dan masyarakat setempat dapat mempelajari teknik sulaman dan motif khas daerah Pariaman, sehingga mereka dapat membuat produk sulaman yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai jual yang tinggi. Pusat sulaman juga dapat menampilkan sulaman khas Pariaman sebagai identitas yang membedakan dengan daerah lain.

Sulaman khas Pariaman memiliki motif yang kaya akan sejarah dan budaya lokal. Dengan menampilkan sulaman khas Pariaman, pusat sulaman dapat menarik minat wisatawan untuk membeli produk sulaman yang memiliki ciri khas daerah Pariaman yang unik. Dalam membangun pusat produk sulaman multifungsi, penting untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait seperti hotel, travel agent, dan objek wisata lainnya agar pusat sulaman dapat lebih dikenal dan dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Pariaman. Dengan cara ini, pusat sulaman dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan para pelaku home industri di daerah tersebut.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No	Universitas/ Tugas Akhir	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1	Universitas Diponegoro http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka	Latifah dan Maya Damayanti	2016	Pariwisata Kreatif Berbasis Industri Batik Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Pekalongan[15]	Dengan mengembangkan berbagai atraksi wisata kreatif yang berfokus pada industri batik, baik dalam hal penawaran maupun permintaan, sektor pariwisata di Kota Pekalongan memiliki potensi untuk memberikan dampak yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.
2	Universitas Teknologi Yogyakarta	Dini Norma Perwirasari dan Annisa Mu'awanah Sukmawati	2020	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Industri Kreatif di Kota Mojokerto[16]	Peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong bagi sektor pariwisata dan sektor lainnya adalah potensi komoditi unggulan dalam industri kreatif di setiap kecamatan di Kota Mojokerto.
3	Universitas Persada Indonesia YAI(Yayasan Administrasi Indonesia)	Dino Leonandri, Maskarto Lucky Nara Rosmadi	2018	Sinergitas Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat[17]	Diinginkan agar pemerintah daerah, terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung, memberikan dukungan dalam upaya pengembangan desa wisata dan industri kreatif di Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Langkah ini dapat dilakukan dengan membangun infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

1.8 Ruang Lingkup Pembahasan

1.8.1 Ruang Lingkup *Spasial* (Kawasan)

Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman



Gambar 1.3 Peta Administrasi Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat
(Sumber : Petatematikindo.wordpress.com, 20 Maret 2023)

Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman Batas wilayah :

Di Utara : kecamatan V Koto Kampung Dalam, kabupaten Padang Pariaman

Di Timur : kecamatan VII Koto Sungai Sarik, kabupaten Padang Pariaman

Di Selatan : kecamatan Nan Sabaris, kabupaten Padang Pariaman

Di Barat : Samudra Hindia

1.8.2 Ruang Lingkup *Substansial* (kegiatan)

Proses dimulai dengan observasi langsung ke lokasi penelitian dan kaitannya dengan isu-isu terkini. Peneliti mencari data penting seperti pertanyaan penelitian dan kuisioner untuk memudahkan pengumpulan data primer. Wawancara dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung data yang telah terkumpul. Hasilnya digunakan untuk merancang solusi terhadap permasalahan yang ada.

1.9 Sistematika Pembahasan

Agar laporan ini lebih terstruktur dan dapat dipahami dengan lebih baik, materi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sasaran penelitian, lingkup pembahasan, dan tata cara penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang mencakup pengertian dan definisi yang diambil dari sumber-sumber buku terkait penyusunan laporan skripsi, serta tinjauan literatur jurnal dan tinjauan kasus sebelumnya yang relevan dengan penelitian

3. BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, subjek penelitian, kriteria pemilihan lokasi, dan alternatif lokasi yang dipertimbangkan.

4. BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini menguraikan informasi mengenai data lokasi lingkungan di area yang telah dipilih.

5. BAB V ANALISA

Bab ini memaparkan metode analisis data dari area diluar site, area dalam site, serta analisis bangunan dan lingkungan

6. BAB VI KONSEP

Bab ini menguraikan tentang konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep arsitektur (style)

7. BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini mengulas tentang konsep rencana tapak pada lokasi tersebut.

8. BAB VIII PENUTUP